

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek siswa-siswi kelas IV SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta usia 9-10 tahun sebanyak 29 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data mengenai karakteristik responden akan dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa Kelas IV SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta (n = 29)

No	Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 9 tahun	11	37,9
	b. 10 tahun	18	62,1
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	14	48,3
	b. Perempuan	15	51,7

Tabel 1 memperlihatkan dari 29 orang responden mayoritas berumur 10 tahun sebesar 62,1 %, dilihat dari jenis kelamin mayoritas perempuan sebesar 51,7 %.

2. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV usia 9-10 tahun SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV Usia 9-10 Tahun SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta pada *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
	Kurang baik		Baik		Kurang baik		Baik	
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	n	%
		12	41,4	17	58,6	9	31	20

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa, sebelum dilakukan penyuluhan 12 siswa (41,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 17 siswa (58,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan 9 siswa (31%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 20 siswa (69%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

3. Analisis data
- a. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media <i>Power Point</i>	
	Sig. (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	.061	Normal
<i>Posttest</i>	.000	Tidak normal

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil nilai sig (p) = 0.061 untuk *pretest* dan sig (p) = 0.000 untuk *posttest*. Karena ada nilai p = 0.000 (p < 0.05) pada *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga uji non parametrik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *Power Point*.

b. Uji *Wilcoxon*

Tabel 4. Hasil uji korelasi pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta

Variabel	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media <i>Power Point</i>	
	n (populasi)	Sig.
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (<i>Pretest</i> – <i>Posttest</i>)	29	0.000

Pengujian hubungan pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas IV usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p). Jika nilai p > 0.05 maka H0 diterima, sedangkan jika nilai p < 0.05 H0 ditolak (Ghozali, 2005).

Berdasarkan Tabel 4 dengan Uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi 0.000 (p < 0.05) yang berarti H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan

siswa kelas IV usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta. Pengaruh tersebut menandakan adanya peningkatan pengetahuan anak setelah dilakukan penyuluhan dengan media *Power Point*.

B. Pembahasan

Responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan (51,7%), adapun dalam teori Piaget siswi perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan dan keseksamaan dalam berpikir, sedangkan siswa laki laki memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal penalaran logika (Mutammam dan Budiarto, 2013). Berdasarkan usia, dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 10 tahun (62,1%), adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Chang dkk. (2009) siswa usia 9-10 tahun mulai meningkatkan kemampuan dalam memahami sesuatu dengan logika serta kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan mulai berkembang cepat, sehingga pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan dengan media *Power Point* dapat dipahami dengan baik.

Saat dilakukan *pretest* diketahui sebanyak 12 siswa (41,4%) tergolong dalam kategori kurang baik dan 17 siswa (58,6%) dalam kategori baik. Hasil *posttest* setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* menunjukkan sebanyak 9 siswa (31%) tergolong dalam kategori kurang baik dan 20 siswa (69%) dalam kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi data tidak normal pada uji normalitas, yaitu pada hasil *posttest* nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Uji

statistik non parametrik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Wilcoxon*. Berdasarkan uji *Wilcoxon* pada Tabel 4, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV usia 9-10 tahun SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta mengalami peningkatan setelah diberi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point*.

Keberhasilan media *Power Point* meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam penelitian ini didukung oleh beberapa hal yaitu kondisi tempat penelitian yang kondusif, peserta yang kooperatif dan mampu mengikuti jalannya penelitian sejak dilakukan *pretest*, penyuluhan dengan media *Power Point*, hingga terlaksananya *posttest*. Saat penelitian berlangsung terdapat keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, meskipun demikian peneliti dapat melakukan penelitian hingga selesai. Penelitian mengenai keefektifan media *Power Point* sebagai media pembelajaran pernah dilakukan oleh Becti (2012), dalam penelitiannya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Power Point* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media *Power Point*, selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian Nurhidayat dkk. (2012) yang menyatakan bahwa media *Power Point* lebih efektif dibandingkan media *Flip Chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian lain yang mendukung keefektifan *Power Point* sebagai media pembelajaran adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Susskind (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah untuk

mengikuti serta memahami materi pelajaran yang diberikan dengan bantuan media *Power Point* dan siswa dapat memiliki materi pelajaran tersebut secara lengkap sehingga mereka dapat memanfaatkannya sebagai bahan belajar sebelum ujian. Penelitian ini menggunakan kurang lebih 20 kata per *slide*. Brock dan Joglekar (2011) menyatakan dalam penelitiannya, bahwa penggunaan jumlah *slide* dalam *Power Point* mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, jumlah kata yang efektif digunakan dalam *slide Power Point* adalah 20 kata per *slide* atau tidak lebih dari tiga poin-poin dalam setiap *slide*.

Penyuluhan dengan media *Power Point* merupakan salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu informasi melalui tayangan yang ditampilkan di dalam *slide Power Point* (Ardian, 2012). Media *Power Point* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media yang lain diantaranya adalah *Power Point* dapat memproduksi efek visual yang lebih baik dan penyajiannya menarik karena ada permainan huruf, warna, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar, foto, atau diagram sehingga lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh tentang informasi yang diberikan, selain itu media *Power Point* juga memberikan keuntungan bagi tenaga pendidik yaitu tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang diberikan, isi materi dalam *slide* pun dapat diubah dengan mudah, diperbanyak sesuai kebutuhan, dapat dipakai secara berulang-ulang (Xingeng dan Jianxiang, 2012), serta dapat dikirim dengan bantuan internet sehingga informasi tersebut dapat diberikan kepada orang lain dengan cepat dan mudah

(Priya, 2012). Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu di dalam *slide Power Point* menggunakan animasi teks dan gambar berwarna, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa-siswi kelas IV SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.

Power Point memiliki kekurangan yaitu pengajar harus memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dalam membuat konsep dan mempersingkat isi materi dalam setiap *slide* jangan sampai mengurangi atau bahkan menghilangkan inti dari materi yang ingin disampaikan kepada siswa (Gunderman dan McCammack, 2010).